

ANALISIS NILAI MORAL PADA NOVEL AYAH KARYA ANDREA HIRATA DAN SKENARIO PEMBELAJARANNYA DI SMA KELAS XI

Oleh: Arif Setiawan
Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
aripcers@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) unsur intrinsik novel *Ayah* karya Andrea Hirata; (2) nilai moral novel; (3) skenario pembelajaran di SMA Kelas XI. Analisis data menggunakan metode analisis isi. Hasil penelitian (1) unsur intrinsik (a) tema: cinta kasih; (b) tokoh utama: Sabari; (c) tokoh-tokoh; Marlena, Ukun, Tamat, Zorro, Ibu Norma, Zuraida, Markoni, Jon Pijareli, Manikam, Niel, Larissa, Toharun dan Juru Antar; (d) latar tempat: rumah Sabari, SMA, MPB, stasiun radio, pabrik batako, taman balai kota, pasar ikan dan pelabuhan; (e) latar waktu: pagi, siang, sore dan malam hari; (f) latar sosial: kehidupan menengah ke bawah, berjiwa sosial tinggi; (g) alur: alur campuran; (h) amanat: selalu bertawakal kepada Tuhan, berperasangka baik terhadap semua keadaan hidup dan tidak putus asa dan harus selalu berusaha; (2) nilai-nilai moral: (a) hubungan manusia dengan Tuhan: tawakkal; (b) hubungan manusia dengan manusia: tolong-menolong, persahabatan, penyayang, pemberi motivasi, berbudi pekerti baik, dan pemberi nasihat; (c) hubungan manusia dengan dirinya sendiri: pantang menyerah; (d) hubungan manusia dengan alam sekitar: memuji keindahan alam; (3) skenario pembelajaran di SMA kelas XI; kompetensi dasar 7.2 menganalisis unsur intrinsik novel Indonesia; metode kuantum; model TANDUR: tanamkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan.

Kata kunci: Nilai moral, novel, skenario pembelajaran, SMA.

PENDAHULUAN

Dunia sastra membentuk kesatuan yang erat hubungannya dengan cerminan, gambaran atau refleksi kehidupan masyarakat. Melalui karya sastra, pengarang berusaha mengungkapkan suka duka kehidupan masyarakat yang mereka rasakan atau mereka alami. Sastra tidak hanya memasuki ruang dan seluk beluk serta nilai-nilai kehidupan personal, tetapi juga memasuki ruang dan seluk-beluk serta nilai-nilai kehidupan manusia. Sastra bisa menelusup ke urat-urat nadi kehidupan sosial, budaya, politik, sejarah, perekonomian, perjuangan hak-hak asasi manusia, hukum, aspirasi rakyat, moral, dan agama (Rahmanto, 1988: 6).

Menurut Wellek dan Warren yang telah disarikan oleh Budianta (1989:109), juga dibahas sastra adalah lembaga sosial yang memakai medium bahasa dalam menampilkan gambaran kehidupan dan kehidupan itu sendiri adalah kehidupan sosial sastra sebagai karya fiksi memiliki pema-haman yang lebih mendalam. Sastra bukan hanya sekedar cerita khayal atau angan dari pengarang saja, melainkan wujud dari kreativitas pengarang dalam menggalih dan mengolah gagasan yang ada dalam pikirannya.

Sebagai salah satu genre sastra, novel menampilkan dimensi manusia dengan berbagai aspek kehidupannya. Novel dapat merefleksikan kenyataan sekaligus gejalanya yang ada dalam masyarakat. Pada dasarnya pembaca berusaha mencari petunjuk dan keteladanan melalui karakter tokoh-tokoh yang memiliki nilai moral yang baik dan nilai moral yang buruk pada novel. Novel dapat dijadikan sebagai salah satu pendidik yang memberi pelajaran atau pengajaran kepada beberapa pembacanya.

Pendidikan moral mempunyai peranan yang sangat penting di sekolah, yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manu-sia yang beriman dan bertaqwa. Melalui kegiatan membaca karya sastra peserta didik dapat memperoleh pembinaan moral dan kemanusiaan dalam kehidupan sehari-harinya. Selain itu, melalui membaca karya sastra peserta didik dapat menjunjung tinggi nilai-nilai luhur yang dihormati oleh manusia dan akan menjaga keutuhan manusia seperti keadilan, keterbukaan, dan kejujuran.

Pembelajaran sastra adalah suatu pendidikan yang bertujuan mengem-bangkan kepekaan terhadap nilai-nilai indrawi, nilai moral, akal, keagama-an, budaya, nilai sosial baik secara individu atau gabungan dari seluruhnya sebagaimana tercermin dalam karya sastra. Bentuknya yang sederhana, pembinaan apresiasi sastra membekali siswa dengan keterampilan men-dengarkan, membaca, menulis, dan berbicara. Sastra dapat berperan sebagai media pendidikan moral, agama, budaya, dan menggugah perasaan untuk lebih peka terhadap fenomena kehidupan di sekitarnya.

Penelitian menekankan bahwa yang disajikan pada jurnal ini yaitu nilai-nilai pendidikan moral novel *Ayah* karya Andrea Hirata dan pembelajarannya di kelas XI SMA adalah suatu penelitian yang mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan moral para tokoh dalam novel. tokoh utama yang berhubungan dengan diri sendiri; nilai-nilai pendidikan moral tokoh utama yang berhubungan dengan orang lain; dan nilai-nilai pendidikan moral tokoh utama yang berhubungan dengan Tuhan-Nya dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata dan pembelajarannya di kelas XI SMA.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) unsur-unsur intrinsik yang terkandung pada novel *Ayah* karya Andrea Hirata; (2) nilai moral pada novel *Ayah* karya Andrea Hirata; (3) skenario pembelajaran nilai moral pada novel *Ayah* karya Andrea Hirata.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah. Peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara berkelanjutan, teknik pengumpulan dengan teknik gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2009: 48).

Penelitian ini difokuskan pada nilai-nilai pendidikan moral tokoh utama novel *Ayah* karya Andrea Hirata yang mencakup tiga aspek, yaitu: 1) aspek moral hubungan tokoh utama dengan diri sendiri; 2) aspek moral hubungan tokoh utama dengan manusia lain; dan 3) aspek moral hubungan tokoh utama dengan Tuhan; (4) aspek moral tokoh utama dengan alam sekitar, dan pembelajarannya di kelas XI SMA, yang meliputi pengertian pembelajaran sastra; fungsi pembelajaran sastra; tujuan pembelajaran sastra; bahan pembelajaran sastra; metode pembelajaran sastra, dan pembelajaran sastranovel *Ayah* di kelas XI SMA.

Berdasarkan konsep pembelajaran kuantum, Sukirno (2010: 13) mengungkapkan prinsip-prinsip pembelajaran kuantum. Ada lima prinsip yang memengaruhi pembelajaran kuantum, yaitu (a) segalanya berbicara, (b) segalanya bertujuan, (c) pengalaman sebelum pemberian nama, (d) akui setiap usaha, dan (e) jika layak diakui, layak pula dirayakan.

Pembelajaran kuantum melalui beberapa tahap yang dikenal dengan istilah TANDUR yang merupakan akronim dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan.

Metode kuantum dalam pembelajaran sastra khususnya novel terlaksana dengan langkah TANDUR yang merupakan enam langkah pokok pembelajaran yang memuat aktivitas menumbuhkan pemahaman dan minat siswa, mengalami secara langsung melalui kegiatan menamai hasil kerja berdasarkan masukan teman kelompok dan saran serta catatan dari guru, dan merayakan hasil kerja dalam bentuk lomba.

Instrumen penelitian adalah alat bantu atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaan lebih mudah, hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2010: 160).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kertas pencatat data beserta dengan alat tulisnya. Kertas pencatat digunakan untuk mencatat seluruh data yang berupa kutipan–kutipan yang berkaitan dengan nilai moral tokoh utama dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca dan teknik catat. Teknik baca adalah suatu teknik penelitian yang dilakukan dengan membaca secara keseluruhan objek penelitian sedangkan teknik catat adalah teknik pencatatan secara sistematis pada objek penelitian (Sudaryanto, 2015: 132-133). Teknik baca dan catat merupakan pengamatan atau pencatatan secara sistematis pada objek penelitian.

HASIL PENELITIAN

Nilai moral pada novel *Ayah* karya Andrea Hirata meliputi hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitar.

Unsur pembentuk karya sastra: (1) Tema: cinta kasih; (2) Tokoh dan penokohan: (a) Tokoh Utama: Sabari. Sabari memiliki sifat lugu, selalu optimis, keras kepala namun kurang berpikir positif. Gambaran mengenai tokoh utama terdapat pada halaman: 121,122, 140, 191.

Tokoh Tambahan: (a) Marlina: Marlina memiliki sifat angkuh, tak acuh dan berpendirian teguh. Gambaran tokoh terdapat pada halaman: 67, 119, 257; (b) Ukun: Ukun memiliki sifat perhatian dan peduli kepada tokoh utama. Gambaran mengenai tokoh terdapat pada halaman: 115, 125, 128; (c) Tamat: Tamat memiliki sifat peduli dan pemberi ide. Gambaran tokoh terdapat pada halaman: 125, 286, 293; (d) Zorro: Zorro memiliki sifat periang dan berbakti kepada orang tua. Gambaran mengenai tokoh terdapat pada halaman: 221, 258, 395; (e) Ibu Norma: Ibu Norma mempunyai sifat berhati tulus, pemberi motivasi dan pendukung sikap setia kawan. Gambaran mengenai tokoh terdapat pada halaman: 69, 295; (f) Zuraida: Zuraida mempunyai sifat perhatian dan peduli. Gambaran mengenai tokoh terdapat pada halaman: 284, 285, 290; (g) Markoni: Markoni memiliki sifat keras, tegas dan jujur. Gambaran mengenai tokoh terdapat pada halaman: 145, 156; (h) Jon Pijareli: Jon Pijareli memiliki sifat berjiwa sosial tinggi, namun mudah putus asa. Gambaran mengenai tokoh terdapat pada halaman: 195, 307; (i) Manikam: Manikam memiliki sifat pendiam, berwibawa dan kaku. Gambaran mengenai tokoh terdapat pada halaman: 241, 194; (j) Niel: Niel memiliki sifat kepahlawanan. Gambaran mengenai tokoh terdapat pada halaman: 332, 334 (k) Larissa: Larissa memiliki sifat rasional dan acuh tak acuh. Gambaran mengenai tokoh terdapat pada halaman: 331, 334; (l) Toharun: Toharun memiliki sifat setia kawan dan pemberi motivasi. Gambaran mengenai tokoh terdapat pada halaman: 353, 355; (m) Juru Antar: Juru Antar

memiliki sifat jujur, peramah dan berjiwa social. Gambaran mengenai tokoh terdapat pada halaman: 204, 356, 363.

Alur: Alur yang digunakan adalah alur campuran: a. Tahap penurunan konflik terdapat pada novel halaman: 1, 2; (a) Tahap penyituan terdapat pada halaman: 12, 13; (b) Tahap pemunculan konflik terdapat pada halaman: 48, 49; (c) Tahap peningkatan konflik terdapat pada halaman: 74, 120, 128; (d) Tahap klimaks terdapat pada halaman: 171, 220; (e) Tahap penurunan konflik terdapat pada halaman: 286, 287, 298, 299; (f) Tahap penyelesaian terdapat pada halaman: 343, 381

Latar: (a) Latar tempat: rumah Sabari, Markas Pertemuan Buruh (MPB), SMA, stasiun radio, pabrik batako, taman balai kota, pasar ikan, pelabuhan. Latar tempat dapat ditunjukkan pada halaman: 1, 74, 69, 77, 11, 360, 97, 98, 149, 154, 228, 229, 283, 284, 397, 380, 381; (b) Latar waktu: pagi, siang, sore dan malam hari. Latar waktu dapat ditunjukkan pada halaman: 67, 75, 162, 32, 170, 210, 64, 180, 379, 1, 140; (c) Latar sosial: kehidupan menengah ke bawah, berjiwa sosial tinggi di Kampung Belantik. Latar sosial dapat ditunjukkan pada halaman: 11, 38, 153; (5) Amanat: Selalu bertawakal kepada Tuhan, selalu berperasangka baik terhadap semua keadaan hidup yang telah digariskan Tuhan dan Jangan mudah berputus asa dan harus selalu berusaha. Amanat terdapat pada halaman: 44, 77.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, data merupakan unsur intrinsik novel *Ayah* karya Andrea Hirata. Unsur intrinsik meliputi: tema, tokoh dan penokohan.

Nilai moral novel *Ayah* karya Andrea Hirata: (1) Hubungan manusia dengan Tuhan: tawakal. Tawakal terdapat pada halaman: 33, 48; (2) Hubungan manusia dengan manusia. (a) Tolong menolong, terdapat pada halaman: 64, 77, 154; (b) Persahabatan, terdapat pada halaman: 55, 112, 208, 286; (c) Penyayang, terdapat pada halaman: 174, 183, 226; (d) Pemberi motivasi, terdapat pada halaman: 108, 115; (e) Berbudhi pekerti baik, terdapat pada halaman: 11, 141, 185; (f) Pemberi nasihat, terdapat pada halaman: 121, 125, 184; (3) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri: pantang menyerah, terdapat pada halaman: 77,

117, 120, 160, 281; (4) Hubungan manusia dengan alam sekitar: memuji keindahan alam, terdapat pada halaman: 62, 64, 152, 385, 394.

Dari data yang telah dipaparkan, merupakan unsur ekstrinsik novel. Nilai moral pada novel *Ayah* karya Andrea Hirata: hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitar.

Skenario pembelajaran novel *Ayah* karya Andrea Hirata di kelas XI SMA: (a) standar kompetensi, (b) kompetensi dasar, (c) indikator, (d) tujuan pembelajaran, (e) materi pembelajaran, (f) metode pembelajaran, (g) langkah-langkah pembelajaran, (h) alokasi waktu, dan (i) evaluasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Nilai-nilai moral yang ada dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata antara lain: (a) hubungan manusia dengan Tuhan: tawakkal; (b) hubungan manusia dengan dirinya sendiri: pantang menyerah (c) hubungan manusia dengan manusia: tolong menolong, persahabatan, penyayang, pemberi motivasi, berbudi pekerti baik, pemberi nasihat; (d) hubungan manusia dengan alam sekitar: memuji keindahan alam.

Nilai moral di dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata, dan menyajikan hasil analisis mengenai unsur intrinsik dan nilai moral novel *Ayah* karya Andrea Hirata; nilai-nilai moral novel ini layak untuk diteladani oleh generasi muda usia remaja, khususnya siswa SMA. Secara psikologis, siswa SMA membutuhkan internalisasi nilai-nilai kehidupan untuk merangsang dan memotivasi pembentukan konsep diri yang berkarakter. Sementara itu, metode yang efektif digunakan dalam penanaman nilai moral melalui novel *Ayah* karya Andrea Hirata adalah metode kuatam dengan teknik TANDUR.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi sederhana dalam mengembangkan penelitian selanjutnya yang masih dalam ruang lingkup yang sama. Selain menjadi referensi, pada skripsi ini belum adanya analisis nilai moral yang mencakup tema mayor dan minor alangkah lebih baiknya bila

peneliti selanjutnya berkenan menambah analisis nilai moral mencakup tema mayor dan minor.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pilihan pengajaran di sekolah SMA. Penelitian ini juga dapat menjadi pembanding dengan penelitian-penelitian yang pernah dijadikan referensi oleh guru.

Penelitian ini diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik dalam novel. Selain itu, dapat memberikan pelajaran mengenai nilai moral untuk diterapkan pada kepribadian siswa dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.

Sudaryanto. 2015. *Metode dan Teknik Analisis Bahasa; Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sukirno. 2010. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wellek, Rene dan Austin Waren. 1989. *Teori Kesusastraan*. Terjemahan Melani Budianta. Jakarta: Gramedia.